

# **ISLAM DAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN RELEVANSINYA**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI dalam Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan**

**Disusun Oleh:**

**GUSTAM**

**NPM : 1711060190**

**Program Studi: Pendidikan Biologi**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/ 2022 M**

# **ISLAM DAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN RELEVANSINYA**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI dalam Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan**

**Disusun Oleh:**

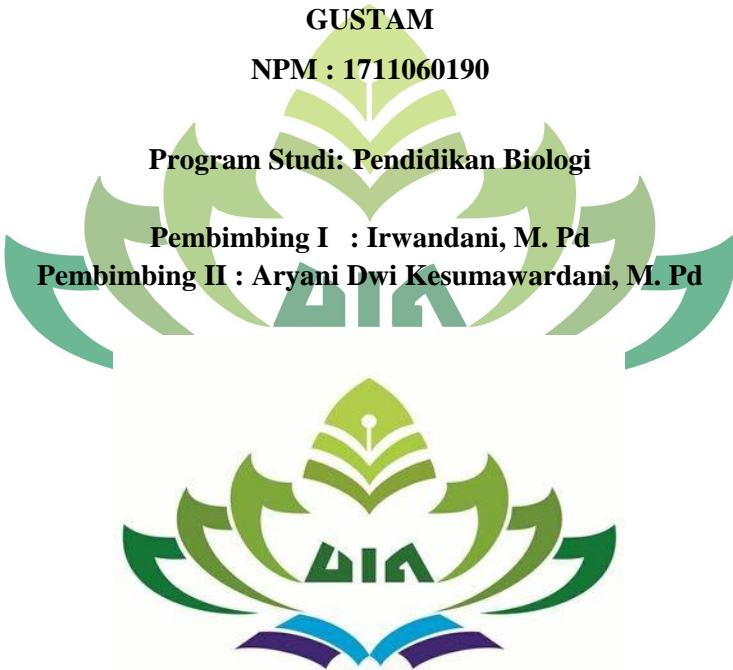
**GUSTAM**

**NPM : 1711060190**

**Program Studi: Pendidikan Biologi**

**Pembimbing I : Irwandani, M. Pd**

**Pembimbing II : Aryani Dwi Kesumawardani, M. Pd**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/ 2022 M**

## ABSTRAK

Krisis lingkungan yang saat ini terjadi merupakan bagian dari krisis global. Bencana alam seringkali menjadi berita di berbagai media massa. Seperti gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, tanah longsor, dan kekeringan. Secara global telah terjadi perubahan drastis wilayah lingkungan hidup, mulai dari kerusakan lapisan ozon, pemanasan global, perubahan ekologi, dan sebagainya.

Dari permasalahan tersebut, untuk menyelesaikan salah satu pendekatannya yang paling efektif adalah dengan pendekatan agama. Oleh karena itu, Islam diharapkan dapat membangun manusia yang bisa berhubungan dengan baik dengan lingkungannya. Nilai-nilai Islam diharapkan dapat dijadikan sebagai tuntunan dalam hubungan manusia dengan lingkungannya.

Dalam perspektif Islam menjelaskan bahwa tentang upaya pelestarian lingkungan hidup, dengan mengingatkan peran manusia sebagai *khalifah* (wakil Allah SWT) di bumi ini yang bertugas untuk mengelola bumi dengan baik dan bertanggung jawab terhadapnya. Selain itu, banyak ayat-ayat Al-Qur'an serta hadist-hadist Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan hidup. Dapat disimpulkan bahwa agama Islam sangat memperhatikan kelestarian pada lingkungan hidup, hal tersebut dapat dilihat dari adanya ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadist-hadist Nabi Muhammad SAW yang membicarakan mengenai lingkungan hidup.

**Kata Kunci :** Islam, Lingkungan Hidup, Perspektif Islam

## ABSTRACT

The current environmental crisis is part of the global crisis. Natural disasters often make news in various mass media. Such as earthquakes, tsunamis, volcanic eruptions, floods, landslides, and droughts. Globally, there have been drastic changes in environmental areas, ranging from damage to the ozone layer, global warming, ecological changes, and so on.

From these problems, to solve one of the the most effective approach is the religious approach. Therefore, Islam is expected to build human beings who can relate well to the environment. Values Islam is expected to be used as a guide in relationships humans with their environment.

In an Islamic perspective, it explains that efforts to preserve the environment, by reminding the role of humans as caliphs (representatives of Allah SWT) on this earth are tasked with managing the earth properly and being responsible for it. In addition, there are many verses of the Qur'an and the hadiths of the Prophet Muhammad that show his concern for the environment. It can be concluded that Islam is very concerned about environmental sustainability, this can be seen from the verses of the Qur'an and the hadiths of the Prophet Muhammad that talk about the environment.

**Keywords : Islam, Environment, Islamic Perspective**

## SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah ini :

Nama : Gustam

NPM : 1711060190

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Biologi

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Islam dan Lingkungan Hidup Dalam Prespektif Islam Dan Relevanya” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2022

Penulis



Gustam

NPM. 1711060190



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703260

PERSETUJUAN


Judul Skripsi : Islam dan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif  
Islam dan Relevansinya  
Nama : Gustam  
NPM : 1711060190  
Jurusan : Pendidikan Biologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang  
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Irwandani. M. Pd

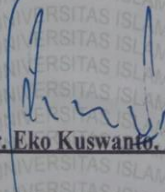
  
Aryani Dwi Kesumawardani. M. Pd

NIP. -

NIP. -

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Biologi

  
Dr. Eko Kuswanto. M.Si

NIP. 197505142008011009



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Islam dan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam dan Relevansinya”** Disusun oleh : **Gustam**, NPM : **1711060190**, Prodi: **Pendidikan Biologi**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Kamis, 23 Juni 2022**.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang	: Dr. Eko Kuswanto, M.Si	(.....)
Sekretaris	: Ahmad Mughofar, M.Pd	(.....)
Penguji Utama	: Aulia Novitasari, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Irwandani, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Aryani Dwi Kesumawardani, M.Pd	(.....)



Mengetahui,  
Dehan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
196408281988032002

## MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ

رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”<sup>1</sup>.

(Q.S Al-Araf : 56)



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung : Ponorogo, 2006).



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan mengharapkan ridho Allah SWT atas segala Rahmat dan karunia-nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan modul ini. Serta tak lupa pula sholawat serta salam senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan Syafa'atnya di yaumul akhir kelak. Dengan segala rasa syukur dan kerendahan hati, kupersembahkan modul ini sebagai tanda perjuangan, cinta dan kasih sayangku kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Bustami dan Ibu Purwanti atas ketulusannya dalam mendidik, membesarkan dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta tiada henti-hentinya mendo'akan untuk keberhasilaku, dan selalu memberikan semangat baik dari segi moral maupun material hingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak dan adik tersayang Nely Jasuma, Mutia Herlita, Dimas Putri Sholeha, Julian syahputra dan saudara-saudara penulis yang selalu memberi inspirasi, motivasi serta semangat kepada penulis.
3. Kekasih tercinta Dian Faizatul Isma yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Almamater Tercinta UIN Raden IntanLampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Gustam, lahir di Lampung Timur, Pada Tanggal 28 April 1999, yang merupakan anak tunggal, dari pasangan Bapak Bustami dan Ibu Purwanti.

Penulis mengawali pendidikan di Raudhatul Athfal Ar-Rahman Gunung Sari, dimulai dari tahun 2004 dan diselesaikan pada tahun 2005, kemudian melanjutkan sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Gunung Sari dari tahun 2005 diselesaikan pada tahun 2011, Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Sriwijaya dari tahun 2011 dan diselesaikan pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Sriwijaya dari tahun 2014 dan diselesaikan pada tahun 2017,

Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi Strata Satu (SI) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Biologi, Penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) selama 40 hari pada tahun 2020 di Desa Sumur Bandung, Kecamatan Way Jepara , Kabupaten Lampung Timur. Selanjutnya penulis mengikuti kegiatan Praktik Pendidikan Lapangan (PPL) di SMA YPPL Panjang Bandar Lampung pada tahun 2020.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta petunjuk-nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan modul yang berjudul “Islam dan Lingkungan Hidup dalam Prespektif Islam dan Relevansinya”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Modul ini diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar keserjanaan Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian modul ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, serta bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Wan Jamaludin, M.Ag., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Prof. Dr.Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si selaku ketua jurusan Pendidikan Biologi dan Bapak Irwandani, M.Pd. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
4. Bapak Irwandani, M.Pd selaku Pembimbing I (Satu) dan Ibu Aryani Dwi Kesumawardani, M.Pd Selaku pembimbing II (Dua) yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dari awal sampai skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan pada penulis selama bangku kuliah.
6. Staf pegawai perpustakaan pusat dan tarbiyah yang telah menyediakan dan meminjamkan buku-buku referensi selama bangku kuliah dan penulisan skripsi.

7. Kakak dan adik tersayang Nely Jasuma, Mutia Herlita, Dimas Putri Sholeha, Julian syahputra dan saudara-saudara penulis yang selalu memberi inspirasi, motivasi serta semangat kepada penulis.
8. Kekasih tersayang Dian Faizatul Isma yang selalu memotivasi dan memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini
9. Temen-temen seperjuangan selama kuliah, M. Syaif Al-qusairi, Budi Prasetio, Vikto Agus Wibowo, Sepriawan.MZ teman-teman kelas G dan Pendidikan Biologi angkatan 2017 serta pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
10. Almamater tercinta kampus hijau Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan didalam skripsi ini karena masih terbatasnya ilmu yang penulis kuasai. Oleh karenanya kepada pembaca kiranya dapat memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun. Akhirnya dengan iringan terimakasih penulis berharap semoga modul ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.



Bandar Lampung, Juni 2022  
Penulis

**GUSTAM**  
**1711060190**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PESEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Deskripsi Modul.....	4
C. Tujuan Penyusunan Modul.....	4
D. Manfaat Penulisan Modul.....	4
E. Petunjuk Penggunaan Modul.....	5

### **BAB II KEGIATAN PEMBELAJARAN I**

A. Islam dan Lingkungan Hidup .....	7
B. Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam .....	14
C. Penyataan Al-Qura'an tentang Lingkungan Hidup.....	19

### **BAB III KEGIATAN PEMBELAJARAN II**

A. Faktor yang mempengaruhi kerusakan pada lingkungan.....	23
B. Bentuk-bentuk Kerusakan Lingkungan Hidup.....	24
C. Mencegah dan Mengatasi Pencemaran Lingkungan Hidup ..	26

### **BAB IV EVALUASI**

A. Tujuan .....	31
B. Aktivitas .....	31
C. Daftar Pertanyaan .....	32

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 33  
B. Saran..... 34



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lingkungan pada abad 21 ini menjadi topik yang banyak diperbincangkan dan menjadi perhatian khusus, hal tersebut terjadi karena masalah lingkungan saat ini tidak hanya menjadi permasalahan lokal saja akan tetapi permasalahan ini juga telah masuk pada ranah isu-isu global setelah terjadinya demokrasi dan HAM. Gerakan pemikiran mengenai lingkungan tercipta setelah terjadinya kerusakan lingkungan bahkan telah mencapai titi kritis, hal tersebut dikarenakan lingkungan memiliki peran vital terhadap kehidupan. Terjadinya eksploitasi sumber daya alam (SDA) yang dilakukan secara berlebihan serta berkelanjutan menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif dari eksploitasi tersebut tidak hanya terjadi pada sumber daya alam yang dieksploitasi saja akan tetapi juga muncul dampak negatif terhadap kehidupan manusia baik secara fisik, psikologis, individu serta pada lingkungan sosial masyarakat. Salah satu dampak negatif akibat eksploitasi yang dilakukan secara berlebihan banjir yang disebabkan oleh erosi, adanya kabut asap yang disebabkan karena pembukaan lahan dengan cara membakar hutan, munculnya lubang-lubang dengan ukuran raksasa akibat maraknya penambangan, serta adanya lumpur panas yang disebabkan karena adanya usaha mengeksploitasi sumber daya alam.

Aturan serta gagasan mengenai pembangunan ramah lingkungan pada dasarnya telah tertuang di dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat (3), serta peraturan pemerintah yang tertuang di dalam Undang-Undang No 32 Tahun 2009. Atran-aturan yang telah tertuang di dalam undang-undang tersebut pada kenyataannya tidak dijalankan sebagaimana mestinya bahkan kerap kali diabaikan. Dengan tidak dijalkannya aturan tersebut dengan sebagaimana mestinya maka dampak negatif seperti terjadinya kerusakan ekosistem menjadi mimpi buruk untuk masa yang akan datang. Undang-Undang Republik Indonesia (UU-RI) Nomor 23 tahun 1997

menjelaskan bahwa “kerusakan lingkungan merupakan suatu tindakan yang menyebabkan terjadinya perubahan baik secara langsung maupun tidak langsung terdapat lingkungan fisik atau hayati yang menyebabkan lingkungan tidak berfungsi lagi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Atau dengan kata lain kerusakan lingkungan ditandai dengan penurunan kuantitas, dan kualitas lingkungan yang menyebabkan kondisi lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi untuk menunjang kehidupan makhluk hidup di dalamnya”.

Upaya pencegahan serta penanggulangan terhadap terjadinya kerusakan ekosistem telah banyak dilakukan oleh pemerintah, upaya ini dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak seperti akademisi, masyarakat, serta lembaga swadaya masyarakat (LSM). Upaya-upaya yang telah dilakukan hingga saat ini belum menunjukkan adanya perubahan yang signifikan untuk tetap menjaga ekosistem dari kerusakan. Beberapa upaya pencegahan yang selama ini telah dilakukan memunculkan rasa pesimis dari beberapa kalangan seperti akademisi serta kelompok keagamaan, rasa pesimis itu muncul disebabkan karena upaya pencegahan serta penanggulangan dilakukan dengan menggunakan pendekatan sekuler sehingga tidak representatif untuk mengubah perilaku manusia.

Isu mengenai krisis lingkungan saat ini menjadi salah satu topik yang paling banyak diperbincangkan, hal tersebut disebabkan karena pada saat ini manusia berhadapan dengan berbagai permasalahan global yang berbahaya terhadap kehidupan makhluk hidup. “Bencana alam kerap menjadi pemberitaan di berbagai media massa. Secara nasional, gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, banjir, tanah longsor, kekeringan merupakan fenomena yang sering dijumpai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sementara itu, secara global telah terjadi perubahan-perubahan drastis di bidang lingkungan, mulai dari kerusakan lapisan ozon, pemanasan global, perubahan ekologi, dan sebagainya. Belakangan ini juga banyak kasus hilangnya daratan pulau dari peta dunia akibat naiknya permukaan air laut dan kasus kepunahan spesies hewan tertentu.”



Berbagai bencana alam yang tersebut tidak hanya disebabkan oleh proses alam saja akan tetapi bencana tersebut juga terjadi dikarenakan adanya campur tangan manusia yang tidak bertanggung jawab karena telah melakukan pengerusakan terhadap alam. Pertambahan jumlah penduduk yang terjadi dengan begitu pesatnya juga turut andil terhadap terjadinya kerusakan alam hal tersebut dikarenakan semakin tingginya jumlah penduduk akan berbanding lurus dengan kebutuhan hunian sehingga untuk memnuhi kebutuhan tersebut maka akan akan terus dilakukan pembukaan lahan untuk dijadikan sebagai lokasi hunian. Terjadinya eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan ini terjadi akibat kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat serta akibat dari keserakahan mausia itu sendiri.<sup>1</sup> Terdapat tiga tatangan utama yang wajib dihadapi oleh manusia dalam menghadapi krisis lingkungan yang terjadi saat ini yaitu “(1) peningkatan jumlah penduduk, (2) degradasi dan hilangnya sumber daya, dan (3) perubahan iklim.”

Berbagai upaya penyelamatan lingkungan telah dilakukan oleh berbagai kalangan baik dari pemerintah, akademisi, masyarakat, dan sebagainya akan tetapi berdasarkan berbagai pertemuan serta diskusi yang telah dilakukan baik secara lokal, nasional, maupun internasional diperoleh kesimpulan bahwa berbagai upaya yang telah dilakukan tersebut hingga saat ini belum mampu menekan adanya kegiatan yang merusak lingkungan. Berdasarkan hasil tersebut maka diperlukan adanya upaya pendekatan yang sesuai serta efektif untuk mengurangi tingkat kerusakan lingkungan yang terjadi pada saat ini. Pendekatan keagamaan merupakan salah satu pendekatan yang dianggap cukup efektif untuk dapat mengurangi terjadinya kerusakan lingkungan sehingga dapat tercapai keselarasan hidup anatar manusia dengab lingkungan. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan maka penulis tertarik untuk

---

<sup>1</sup> Ahmad Rifa'i and Ifham Choli, “Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Digital 4.0,” *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah* 4, no. 01 (2020): 59–76, <https://doi.org/10.34005/elarbah.v4i01.1071>.

membuat modul pembelajaran dengan judul “Islam dan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam dan Relevansinya”.

### **B. Deskripsi Modul**

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Sebagai bahan ajar perkuliahan modul ini disusun dengan beberapa komponen. Komponen dalam modul yang pertama adalah pendahuluan, kedua kegiatan pembelajaran dan ketiga penutup. Kegiatan pembelajaran dalam modul ini mencakup 2 kegiatan pembelajaran yang disusun sedemikian rupa dan diharapkan dapat memberikan informasi terkait

Modul ini disusun sebagai tugas akhir pada program studi Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung. Kedudukan modul ini sebagai bahan suplemen atau bahan ajar perkuliahan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

### **C. Tujuan Penyusunan Modul**

Adapun tujuan penyusunan modul ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan bagaimana islam dan lingkungan hidup dalam perspektif islam dan relevansinya.
2. Untuk menjelaskan bagaimana faktor yang mempengaruhi kerusakan terhadap lingkungan hidup.
3. Untuk menjelaskan bagaimana mencegah dan mengatasi pencemaran lingkungan hidup.

### **D. Manfaat Penulisan Modul**

Modul pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Mahasiswa

Modul ini diharapkan dapat memberikan wawasan seta sebaagi sumber referensi pada mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam

2. Dosen

Modul ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada dosen sebagai saran dan masukan mengenai hubungan islam dan lingkungan hidup dalam perspektif islam. Sehingga dosen dapat menggunakan modul ini untuk menyampaikannya dalam perkuliahan

3. Bagi Peneliti

Modul ini diharapkan agar dapat menjadi bekal pengetahuan akan pentingnya memahami islam dan lingkungan hidup dalam perspektif islam dan selanjutnya bisa dikembangkan lagi untuk mata kuliah islam dan lingkungan hidup.

**E. Petunjuk Penggunaan Modul !**

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penggunaan modul ini yaitu sebagai berikut:

1. Membaca Do'a sebelum dilakukannya kegiatan pembelajaran
2. Modul dibaca secara teliti dan berurutan
3. Untuk mempermudah memahami isi modul maka pembacaan modul harus dilakukan secara berurutan
4. Apabila ditemukan hal yang tidak dipahami maka meminta petunjuk dari dosen pengampu
5. Semua tugas dikerjakan sesuai dengan petunjuk yang telah disediakan
6. Hasil pekerjaan yang telah selesai ditunjukkan kepada dosen pengampu
7. Perbanyak referensi anda dengan membaca materi-materi dari sumber lain seperti buku dan artikel ilmiah yang berhubungan dengan modul ini



## BAB II

### KEGIATAN PEMBELAJARAN I

#### A. Islam dan Lingkungan Hidup

Islam dengan spirit “*rahmatan li al-'alamin* (rahmat untuk alam semesta) harus disadari sebagai kekuatan yang mampu mendorong manusia untuk membentuk sikap dan perilaku yang peduli terhadap kemaslahatan lingkungan. Meskipun sebenarnya persoalan pelestarian lingkungan dan larangan pengrusaknya telah tersaji dalam pesan-pesan al-Qur'an. Termasuk lingkungan dalam Al-Qur'an disebutkan dalam berbagai bentuk, seperti *al-'alamin* (spesies), *al-sama'* (ruang waktu), *al-ardh* (bumi) dan *al-bi'ah* (lingkungan). Varian yang disebutkan dalam Al-Qur'an pada prinsipnya menggambarkan semangat "*rahmatan li al-'alamin*", di mana lingkungan tidak hanya terkait dengan bumi tetapi mencakup semua alam, seperti planet bumi, luar angkasa, dan luar angkasa. Konsep ini tentunya mengacu pada pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem di bumi dan sekaligus memiliki hubungan dengan ekosistem yang ada di luar bumi. Kewajiban manusia menjaga lingkungan tidak hanya di bumi tetapi juga ke lingkungan planet lainnya.<sup>2</sup> Konsep ini dapat ditelusuri melalui Q.S. Al-Baqarah : 22:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ  
مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ  
تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya : “*Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan*

<sup>2</sup> Mujiono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: paramadian, 2001.h 50).

*dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu Mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, Padahal kamu mengetahui”*(Q.S.Al-Baqarah ayat 22)

Kalimat *بِنَاءٍ وَالسَّمَاءِ* dalam ayat diatas dapat dipahami

bahwa lapisan atmosfer merupakan lapisan pelindung seluruh alam (spesies) baik biotik maupun abiotik yang berada di lapisan bumi. Eksistensi bumi berhubungan erat dengan eksistensi atmosfer. Pengrusakan terhadap ekosistem langit akan berimplikasi langsung terhadap kerusakan spesies yang ada di bumi dan ekosistemnya<sup>3</sup>. Konsep lingkungan versi Islam dalam pengertian luas merupakan upaya merevitalisasi misi asal ekologi, “*back to basic ecology*”. Pemahaman ekologi dikembalikan pada esensi dimana ekologi dipersepsi sebagai hubungan timbal balik antara komponen yang ada dalam ekosistem. Dengan kata lain tidak terbatas hanya komponen manusia dan ekosistemnya, melainkan seluruh komponen dalam ekosistem.<sup>4</sup> Seluruh komponen dalam ekosistem diperhatikan kepentingannya secara proporsional, tidak ada yang dipentingkan dan tidak ada pula yang dilerantarkan.

Konsepsi Islam tentang kewajiban memelihara lingkungan sama seperti menjaga shalat. Karena lingkungan yang bersih sebagai infrastruktur untuk menjalankan shalat juga merupakan salah satu faktor yang menentukan sah atau tidaknya shalat seseorang. Apabila lingkungan tercemari, baik berupa air untuk berwudhu’ atau tempat untuk melaksanakan shalat tempatnya kotor dan sebagainya, maka secara otomatis pemeliharaan terhadap agama pun sudah terabaikan. Dalam konteks keberadaan lingkungan sebagai pra syarat pemeliharaan tujuan pokok agama dapat dibaca dari Kaedah fiqih yang menjelaskan “*maa la yatimmu al-wajib illa bihi fahuwa al-wajib*” (sesuatu yang wajib tidak sempurna kecuali dengannya, maka ia juga menjadi wajib) artinya memelihara lingkungan

---

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Ibid.

adalah wajib dalam rangka memelihara agama. Kewajiban pemeliharaan terhadap jiwa sebagai tujuan pokok agama juga terkait langsung dengan kewajiban memelihara lingkungan. Tanah longsor, erosi, lumpur lapindo akibat eksploitasi lingkungan dan sebagainya merupakan bentukbentuk pengrusakan terhadap eksistensi jiwa manusia. Maka kewajiban untuk memelihara lingkungan pada dasarnya adalah kewajiban untuk memelihara jiwa manusia. Sehubungan dengan perintah ini, Allah SWT melarang untuk melakukan pembunuhan dan eksploitasi lingkungan. Seperti di jelaskan pada surah Almaa'idah ayat 32

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُمْ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ  
 نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ  
 أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ۗ وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا  
 بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنْ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعْدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ



Artinya : “oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: Barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, Maka seakan-akan Dia telah membunuh manusia seluruhnya dan Barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, Maka seolah-olah Dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. dan Sesungguhnya telah datang kepada mereka Rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itusungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi”.(Q.S. Al-Maidaah ayat 32)

Berkaitan dengan pemeliharaan jiwa, Islam juga memerintahkan untuk memelihara akal. Perhatian agama terhadap kesehatan akal sangat terkait dengan kondisi tubuh yang sehat (*al-aqlu al-salim Īi jism al-salim*/akal yang baik terletak pada tubuh yang sehat). Jawaban praktis adalah lingkungan yang bersih. Kondisi lingkungan yang bersih, baik dan tidak tercemar adalah faktor utama dalam membentuk kesehatan yang baik. Dengan begitu kewajiban atas pemeliharaan lingkungan sama halnya dengan kewajiban pemeliharaan terhadap akal. Memelihara keturunan adalah syari'at yang diwajibkan kepada manusia. Kewajiban itu sekaligus dengan bentuk kualitas yang terjamin. Sebagaimana firman tuhan dalam (Q.S. Annisa ayat 9)

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : *“dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”*.(Q.S. Anisa ayat 9)

Generasi yang tidak memiliki iman, tidak memiliki resourchis ekonomi, tidak memiliki lingkungan yang baik dan sebagainya. (Sesungguhnya jika kamu meninggalkan anak-anakmu dalam keadaan kaya, itu lebih baik dari pada meninggalkan mereka dalam keadaan miskin dan memintaminta kepada orang lain (HR. Bukhari dan Muslim). Lingkungan dengan segala sumber daya yang dimilikinya merupakan potensi besar untuk keberlangsungan hidup manusia. Merusak lingkungan dengan mengeksploitasinya tanpa perhitungan, akan merusak kehidupan dan penghidupan generasi selanjutnya. Oleh sebab itu



memelihara lingkungan sama wajibnya dengan memelihara keturuanan

Eksplorasi alam merupakan salah satu bentuk pengrusakan terhadap harta, karena alam adalah karunia Tuhan untuk kebutuhan dan kelangsungan hidup manusia. Air, pohon-pohonan, mineral bumi dan segala jenisnya menjadi harta kekayaan yang tak terhingga dan diberikan untuk kebutuhan makhlukNya. Nabi Muhammad SAW dalam salah satu Sabdanya melarang kaum muslimin mencabut rumput pada waktu melaksanakan ibadah haji. Demikian juga larangannya terhadap tanah yang diterlantarkan: maka orang yang menggarapnya diperbolehkan mengambil jadi hartanya (konversi tanah). Demikian perhatian Islam terhadap kemaslahatan manusia dan alam sekitarnya.

Sebagai agama dengan spirit *rahmatan li al-'alamin* Islam meletakkan pemeliharaan lingkungan sebagai basis terhadap pemeliharaan tujuan pokok agama. Kemaslahatan lingkungan tidak hanya berimplikasi positif terhadap pemeliharaan kelangsungan hidup manusia tetapi juga untuk lingkungan itu sendiri. Karena bagaimanapun alam memiliki masa dan kapasitas yang terbatas. Meskipun ada asumsi bahwa alam itu akan kembali membangun ekosistemnya kembali menjadi baik, namun harus disadari bahwa alam juga bersifat *nonremovable*, yang tidak mungkin tergantikan. Kesenambungan alam ini sangat tergantung kepada moralitas manusia. Kepedulian dan sikap keyakinan ini tentunya tidak muncul begitu saja tanpa harus didasari oleh keyakinan bahwa alam dan segenap isinya merupakan amanah yang wajib dipelihara dan dilestarikan. Secara teologis manusia yang melakukan pengrusakan pada bumi berarti melakukan pengingkaran terhadap Tuhan, yang di dalam terminologi *tauhid* disebut "Kaḥīr". Sementara dalam konteks ḥiqih, perbuatan pengrusakan itu disebut haram dan konsekwensi melakukan perbuatan haram adalah dosa. Sebaliknya memelihara kelestarian alam adalah mashlahat, sebagai wujud dari iman, dan orang yang melakukannya disebut mukmin. Perbuatan pemeliharaannya sebagai bentuk

kewajiban terhadap syari'at adalah wajib dan rewardnya berupa pahala.

Memelihara lingkungan pada dasarnya bertujuan untuk mewujudkan keadilan yang universal. Konsep keadilan universal Islam adalah meletakkan kemaslahatan sebagai tujuan utama dari aktifitas kemanusiaan. Peduli terhadap kelestarian lingkungan tidak saja berorientasi pada kemaslahatan lingkungan itu sendiri, akan tetapi lebih dari itu sebagai jaminan terhadap kelangsungan hidup manusia. Islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk mengelola alam, tetapi kebebasan itu adalah kebebasan yang bertanggungjawab dan berkeadilan. Alam sebagai resorsis ekonomi tidak hanya untuk dieksploitasi dan dijadikan sumber kekayaan pribadi, Melainkan harus dipelihara dan dijadikan sarana untuk berbagi dan memberdayakan kelompok-kelompok miskin dan lemah. Karena konsep keadilan pada prinsipnya merupakan pemberdayaan terhadap kaum miskin dan kaum tertindas untuk memperbaiki nasib mereka dalam sejarah manusia. Keadilan terhadap lingkungan juga merupakan manifestasi untuk keadilan Tuhan. Karena pada dasarnya Tuhan adalah Maha Pemelihara, yang kemudian otoritas pemeliharaan tersebut didelegasikan kepada manusia untuk kepentingan manusia itu sendiri Memposisikan aspek lingkungan sebagai bagian dari ajaran Islam yang utama sebagaimana aspek lainnya, dimungkinkan mampu mempengaruhi dan merubah mainstream umatnya untuk berperilaku baik terhadap eksistensi lingkungan.

Islam berakar dari kata “aslama”, “yuslimu”, “islaman” yang berarti ketundukan, ketaatan, dan keselamatan. Islam berarti penyerahan diri atau ketundukan total kepada Allah SWT. Orang yang beragama Islam berarti ia pasrah dan tunduk pada ajaran Islam. Seorang muslim berarti ia juga harus bisa menyelamatkan dirinya sendiri, serta menyelamatkan orang lain. Secara istilah Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW untuk umat manusia agar dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Islam juga memberikan petunjuk bagi seluruh kehidupan manusia, termasuk dalam merawat alam dan lingkungan. Umat Islam memiliki pedoman yang jelas dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Mereka didorong untuk ramah terhadap lingkungan dan tidak merusaknya. Islam merupakan salah satu faktor strategis yang mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap lingkungan. Oleh karena itu, konsep dan ajaran agama pada gilirannya memiliki arti penting bagi pengembangan kesadaran akan kelestarian lingkungan. Dalam kaitan ini, Islam sebagai agama yang dianut oleh sebagian orang juga akan mempengaruhi konsep pandangan tentang lingkungan.

Alam dan kehidupan merupakan lingkungan manusia dalam sistem alam semesta. Dengan sistem nilai dan norma tertentu, manusia dapat mengubah alam menjadi sumber kehidupan, baik positif (manfaat) maupun negatif (kerugian), yang kemudian berdampak pada alam. Dampak manfaat akan membawa manusia pada kebahagiaan, kemakmuran atau kemuliaan. Sedangkan dampak yang merugikan dapat menyebabkan hancurnya kehidupan manusia itu sendiri. Dengan sistem nilai dan norma Islam, seseorang dapat mendekati dan membaca berbagai aspek kehidupan dan lingkungan serta dimensi alam semesta. Dengan keterikatan penuh yang kuat pada sistem nilai ketuhanan, manusia tidak akan cenderung bersifat antroposentris, artinya jika melakukan sesuatu untuk mempertahankan, memelihara, mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya, tidak hanya fokus pada diri sendiri. Manusia seperti itu akan selalu mengingat (dzikir) Allah sambil berdiri, duduk atau berbaring dan berpikir

(berpikir) tentang penciptaan langit dan bumi. Dan akhirnya dia merasakan tanggung jawab atas kualitas hidup dan menyerahkan penilaiannya kepada Allah SWT.

## B. Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam

Lingkungan hidup adalah sistem yang merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya sebagaimana Firman Allah dalam Qur'an Surat Al-Baqoroh ayat 164

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخِزْلِيفِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي  
تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ  
فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ  
الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ  
يَعْقِلُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hiduapkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan*”. (Q.S.Al-baqoroh, ayat 164)

Lingkungan hidup merupakan dukungan terhadap kehidupan dan kesejahteraan, bukan saja terhadap manusia,

tetapi juga makhluk hidup lain, seperti hewan dan tumbuhan. Oleh karena seluruh isi alam diperuntukkan bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia maka tumbuhan dan hewan yang dapat mendukung kedua hal tersebut harus tetap terjaga kedalam fungsinya sebagai pendukung kehidupan. Karena lingkungan mempunyai hubungan yang sangat banyak dengan penghuni, banyak interaksi dan korelasinya. Maka perlu diteliti dengan cermat untuk memperoleh pengetahuan lengkap tentang kerumitan yang terdapat dalam lingkungan hidup, agar pengelolaan lingkungan hidup dapat dilaksanakan setepat mungkin. Dapat mempertahankan produktivitas, dapat menghindari kerusakan, dapat menjaga kelestarian demi generasi penerus yang akan mewarisi lingkungan hidup beserta aneka sumber dayanya.

Pengelolaan lingkungan hidup adalah pemanfaatan dan peningkatan kualitas lingkungan hidup yang dibebankan kepada manusia sebab Allah SWT telah menciptakan manusia dari bumi (tanah) dan menjadikan manusia sebagai pemakmurnya. Amanat Allah SWT yang di bebankan kepada manusia ialah memakmurkan bumi ini dengan kemakmuran yang mencakup segala bidang, menegakkan masyarakat insani yang sehat dan membina peradaban insani yang menyeluruh, mencakup semua segi kehidupan sehingga dapat mewujudkan keadilan hukum ilahi di bumi tanpa paksaan dan kekerasan, tapi dengan pelajaran dan kesadaran sendiri.

Menyadari manusia diciptakan dan dibangun dari komponen-komponen tanah dan oleh karena itu manusiapun bertanggung jawab sebagai pembangun, pemelihara dan pemakmur tanah. Karena pembangunan itu sendiri adalah bagian penting dari pengelolaan lingkungan menjangkau semua segi lingkungan hidup, oleh karenanya harus dipilih prioritas pembangunan yang secara strategi mampu menjangkau sebanyak mungkin segi kehidupan.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan terutama dipelajari dalam ilmu lingkungan yang

merupakan ekologi terapan dengan tujuan agar manusia dapat menerapkan prinsip dan konsep dasar ekologi dalam lingkungan hidupnya.<sup>5</sup> Dengan pengetahuan manusia tentang ekologi, niscaya dapat mempengaruhi dan memecahkan masalah lingkungan yang dihadapi, menuju masyarakat yang berkelanjutan.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya : "ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Ada beberapa perumusan mengenai lingkungan hidup

1. St. Munajat Danusaputra, lingkungan dapat ditafsirkan dengan semua benda sekaligus kondisi yang tidak bisa dilepaskan seluruh aktifitas manusia, yang dapat dilihat dalam suatu ruang dimana manusia itu berada dan memberikan pengaruh atas kelangsungan hidup, sekaligus mewujudkan kesejahteraan hidup secara keseluruhan.
2. Emil Salim, lingkungan secara general dapat dimaknai dengan sebagai benda, keadaan serta pengaruh yang terdapat pada ruangan yang kita diami dan saling

---

<sup>5</sup> Valentinus Darsono, Pengantar Ilmu Lingkungan (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 1999).

mempengaruhi antar sesama, termasuk kehidupan manusia. Ruang lingkungan dalam pengertian ini memiliki makna yang sangat luas, akan tetapi dapat dibatasi untuk praktisnya bahwa ruang lingkungan hidup dengan segala faktor yang memberikan pengaruh, misalkan faktor sosial politik, alam, faktor ekonomi, fakto agama dan budaya dan lain sebagainya.

Sejalan dengan itu, lingkungan hidup yang berkualitas memiliki konsep yang sangat erat hubungannya dengan konsep kualitas hidup. Karena itu, lingkungan hidup terbentuk oleh adanya interaksi antara lingkungan hidup dengan manusia.<sup>6</sup> Tentunya untuk mewujudkan lingkungan hidup yang berkualitas, hal paling mendasar yang perlu diperhatikan yakni melihat berbagai pendekatan etika lingkungan. Terdapat tiga macam pendekatan etika lingkungan, yakni: etika egosentris, etikahomosentris, dan etika ekosentris.

Etika egosentris lebih berorientasi pada individualistis. Kebaikan yang diperoleh bagi individu berdampak baik bagi masyarakat sosial. Thomas Hobbes telah menanggapi konsep seperti itu bahwa naluri manusia untuk hidup sangat kompetitif. Antara sesama manusia ada persaingan atau tidak untuk saling mengalahkan satu sama lain, atau ungkapan yang sering di dengar oleh Homo homini lupus (manusia adalah serigala bagi sesamanya). Hobbes melanjutkan mengenai hal ini, alam semesta terbuka untuk kehidupan bersama, karena sifatnya yang terbuka, setiap orang berlomba-lomba untuk mendapatkan sumber terbaik darinya. Dengan cara ini, aktor manusia rasional mengoperasionalkan alam sesuai dengan naluri alami. Bahkan Hobbes mengatakan bahwa etika egosentris juga diciptakan melalui pengetahuan yang sangat mekanistik.

Pandangan kedua adalah etika homosentris, yang mengarah pada kepentingan kehidupan masyarakat. Pandangan etis ini menekankan pada model kepentingan sosial dan pada setiap elemen yang bergerak untuk melindungi kesejahteraan seluruh masyarakat. Komunitas yang kompleks dengan latar

---

<sup>6</sup> Ibid.

belakang yang berbeda harus bertindak secara kolektif untuk keberlanjutan alam dan kehidupan mereka, Jeremy Bentham dan John Stuart Mill menjelaskan bahwa etika yang mengarah pada tindakan kolektif membawa kesadaran dan manfaat bagi seluruh komunitas dari alam yang tersedia. Seperti halnya etika egosentris, pandangan etika homosentris juga memiliki pandangan yang sejalan dengan ilmu mekanik. Kehidupan antara masyarakat dan alam selalu digambarkan dalam istilah organik dan mekanis. Dalam masyarakat modern, semua elemen secara organik terintegrasi satu sama lain; suatu hal yang mempunyai fungsi dan pengaruh pada suatu bagian, akan berpengaruh pula pada bagian yang lain atau bahkan secara keseluruhan. Bersifat uliliter, etika ini juga memproyeksikan arah sumber daya alam dengan memperjuangkan kesejahteraan seluruh masyarakat.

Pandangan terakhir, yaitu etika ekosentris yang berfokus pada kosmos. Dalam pandangan etis ini, alam dan lingkungan secara total dimaknai memiliki makna dalam dirinya. Padahal, semua komponen alam semesta ini, baik yang hidup maupun yang tidak hidup, memiliki keberadaan masing-masing sebagai ekosistem yang sehat. Sebagai contoh, manusia, bagian dari kosmos secara eksistensial memiliki tanggung jawab moralnya sendiri. Ini juga yang membuat etika ini holistik, lebih jauh dari pandangan mekanistik atau metafisik. Di antara asumsi yang mendasari pandangan holistik ini adalah bahwa manusia dan alam adalah satu dan saling terkait.<sup>7</sup> Implikasi dari konsep tersebut adalah tidak ada dualisme antara alam dan manusia, tidak ada upaya untuk menguntungkan satu elemen tertentu, tetapi adanya hubungan yang integral dan sistem organik yang harmonis.

Selain ketiga pandangan di atas, ada pula pendekatan konstruktif yang dihadirkan oleh para ekofeminis yang menawarkan etika lingkungan baru dari pandangan arus utama saat ini, yaitu etika lingkungan yang berorientasi pada kasih

---

<sup>7</sup> Sri Astuti, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Yang Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Rejang Lebong," *Al-Bahtsu* 4, no. 1 (2019): 96–113,



sayang, kesetaraan, kepedulian, tanggung jawab hidup, dan mengedepankan hubungan baik sikap harmonis dalam komunitas ekologis

Tentu tidak dapat dipungkiri bahwa hubungan antara teologi dan etika merupakan ajaran yang hakiki dalam Islam itu sendiri, yang kemudian mendorong terbentuknya sistem etika dalam Islam, khususnya dalam pengelolaan lingkungan hidup.

### C. Relevansi Alquran tentang Lingkungan Hidup

Ayat-ayat Alquran banyak sekali menyinggung tentang masalah lingkungan hidup. Hal ini bermakna bahwa Alquran mempunyai kekhawatiran terhadap masalah ini. Misalnya bahwa Alquran sangat tegas terhadap orang-orang yang merusak lingkungan. Bahkan perusak alam dianjar dengan hukuman yang sangat berat seperti dijelaskan pada surat Albaqarah ayat: 205–206.



Artinya : “dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk Mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan. (205). dan apabila dikatakan kepadanya: "Bertakwalah kepada Allah", bangkitlah kesombongannya yang menyebabkannya berbuat dosa. Maka cukuplah (balasannya) neraka Jahannam. dan sungguh neraka Jahannam itu tempat tinggal yang seburuk-buruknya”(206). (Q.S. Al-Baqarah ayat: 205-206)

Perhatian Alquran yang khusus tentang lingkungan hidup ini, tidak hanya terkait dengan larangan dan anjuran atau apa

yang baik dan yang buruk. Lebih dari itu ternyata alquran punya pandangan yang spesial. Dorongan Alquran agar memperhatikan alam lingkungan adalah agar manusia dapat mengelola alam dengan sebaik-baiknya, agar dapat dimanfaatkan seluruh semesta. misalnya, Alquran memotivasi manusia agar memperhatikan bagaimana untuk diciptakan, bagaimana gunung ditinggikan, bagaimana bumi dihamparkan. Dengan demikian, manusia harus mengadakan riset-riset. Dengan riset-riset inilah pada akhirnya dapat melahirkan ilmu-ilmu baru yang dapat membawa umat manusia sejahtera.<sup>8</sup> Misalnya, anjuran memperhatikan unta diciptakan, seharusnya melahirkan penemuan baru dalam bidang biologi. Anjuran memperhatikan gunung diciptakan seharusnya melahirkan penemuan baru dibidang geologi, demikian juga anjuran bumi dihamparkan agar dapat melahirkan ilmu-ilmu kealaman yang berujung pada kesejahteraan umat manusia.

Disisi lain, agama dan lingkungan seringkali dipahami secara terpisah atau dikotmis.<sup>9</sup> Pemahaman tersebut berkembang selama ini, sehingga agama cenderung tidak memberikan kontribusi yang memadai terhadap kesadaran umat dalam menjaga lingkungan mereka.<sup>10</sup> Agama dan lingkungan dianggap dua hal yang terpisah dan tidak berhubungan satu sama lain. Padahal terdapat hubungan yang erat antara agama dan lingkungan hidup,<sup>11</sup> khususnya pada kontribusi agama dalam mempengaruhi perilaku manusia terhadap persepsi dan tingkah lakunya dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup di sekitarnya.

Agama secara implisit mengajarkan umat beragama untuk mengetahui, dan menyadari arti penting menjaga lingkungan sehari-hari. Karena agama mengajarkan setiap umatnya untuk peduli terhadap lingkungan. Bahwa setiap kerusakan alam, lingkungan pada akhirnya akan memberikan dampak buruk jangka panjang kepada diri manusia sendiri. Pada kesempatana ini Allah menyatakan bahwa kerusakan lingkungan disebabkan

---

<sup>8</sup> Agus Sulisty, "Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam," *Cahaya Pendidikan* 4, no. 1 (2018): 45–58,

oleh perbuatan manusia. Seperti yang terdapat dalam surat Ar-Rum ayat 41 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ

بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”(Q.S.Ar-Rum: 41).

Sungguh disadari bahkan diyakini bahwa Allah telah mengirimkan manusia ke atas bumi ini ialah untuk menjadi khalifah Allah, yang berarti pelaksana dari keinginan Tuhan.”Tentu sangat banyak rahasia kebesaran dan kekuasaan Ilahi menjadi jelas dalam dunia, karena usaha manusia.”Oleh karenanya menjadi seorang khalifah semestinya adalah pribadi yang menjadi muslih, yang berarti memiliki semangat kreativitas memperbaiki dan memperindah (Hamka, 1982).

Ada beberapa hal yang kiranya perlu diambil dalam masalah lingkungan hidup, sebagai berikut:

1. Kita memandang masalah lingkungan hidup ini sebagai masalah duniyah (teologis), bukan hanya masalah politik, ekonomi, teknologi saja, mengingat dampak kerusakan lingkungan hidup ini juga memberi ancaman terhadap kepentingan agama dan umat manusia.
2. Kita menyadari, bahwa pembangunan ekonomi di Negara kita dan khususnya pembangunan industri adalah perlu. Namun harus disadari pula, perlunya dihindari pengaruh yang merugikan umat manusia secara luas, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang atau paling tidak menekan pengaruh negatif itu seminimal mungkin.
3. Keterlibatan para tokoh dan lembaga-lembaga ke Islamian, dalam berbagai kegiatan dan uapaya-upaya

penanggulangan lingkungan hidup ini, dan memasukkan masalah lingkungan hidup sebagai salah satu program-program organisasi.



## DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Mujiono. *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: paramadian, 2001.

Akib, Muhammad. *Hukum Lingkungan Hidup Perspektif Global Dan Nasional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.

Astuti, Sri. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Yang Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Rejang Lebong." *Al-Bahtsu* 4, no. 1 (2019): 96–113.

Darsono, Valentinus. *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 1999.

Daryanto dan Agung Suprihatin. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gaya Media, 2013.

Emil, Salim. "Pemahaman Kembali Tentang Islam Dan Lingkungan Hidup" 33, no. VIII (2017).

RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Bumi Restu, 1975.

RI, Departemen Agama. *AL-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung : Ponorogo, 2006.

Rifa'i, Ahmad, and Ifham Choli. "Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Digital 4.0." *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah* 4, no. 01 (2020): 59–76.

Sulistyo, Agus. "Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam." *Cahaya Pendidikan* 4, no. 1 (2018): 45–58.

Yafie, Ali. *Merintis Fiqih Lingkungan Hidup*. Jakarta: Ufuk Press, 2006.

